

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan perpaduan antara visual dan audio yang menghasilkan cerita dan dijadikan sebagai media komunikasi kepada penonton. Sobur (2006) berpendapat bahwa film juga merupakan gambaran realitas yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang kemudian diangkat dalam sebuah layar (h. 127). Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau dan mempengaruhi khalayak yang luas. Dengan kualitas audio dan visual yang disuguhkan, film dapat menjadi media terpaan yang sangat ampuh untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat. Film diciptakan oleh sekelompok orang yang memberikan suatu ide dan memiliki perannya masing-masing sehingga terbentuk satu karya film yang berkualitas. Salah satu tahapan yang sangat penting dalam pembuatan film adalah *editing*. Kesuksesan suatu film tidak hanya tercermin dari kualitas sutradaranya, namun peran editor juga sangat penting.

Editing film adalah pengorganisasian, peninjauan, pemilihan, dan kompilasi "rekaman" visual dan audio yang direkam selama produksi. Hasil karya editorial ini harus berupa cerita atau sajian visual yang koheren dan bermakna yang sedekat mungkin dengan tujuan awal karya tersebut, yaitu untuk menghibur, menginformasikan, menginspirasi, dan lain sebagainya (Thompson dan Bordwell, 2009, h. 1). *Editing* yang baik adalah *editing* yang dapat membuat penonton merasakan apa yang terjadi dalam suatu film. Seorang editor membutuhkan kesadaran atau perasaan yang kuat sehingga muncul ide kreatif saat menyusun *shot*. Penyusunan *shot* harus saling berkesinambungan untuk menciptakan emosi penonton. Seorang editor harus tahu apa yang ia buat, teknik *editing* apa yang cocok dan emosi apa yang ingin disampaikan dalam suatu film.

Dalam proyek film pendek tugas akhir, penulis memilih peran sebagai editor dalam produksi film "Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video" yang disutradarai oleh Adrian Pratama. Film ini menceritakan tentang Yusuf, seorang pekerja bengkel besi, yang tidak sengaja merekam dirinya ketika jarinya terpotong di sebuah *livestream*. Yusuf akhirnya viral dan diperlakukan bak selebriti di

bengkel tempat ia bekerja. Namun, keviralnya membawa tekanan baru yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Oleh karena itu, penulis sebagai editor akan membahas penerapan *pacing* dalam membangun *dramatic tension* pada film pendek “Yusuf Baru Saja Mengunggah Video.”

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan *pacing* dalam membangun *dramatic tension* pada film pendek “Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video?” Pembahasan skripsi ini akan dibatasi pada 2 *sequence*, yaitu *sequence* Yusuf mulai viral (*scene* 3-5) dan *sequence* Yusuf kehilangan keviralnya (*scene* 22-24).

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan *pacing* dalam membangun *dramatic tension* pada film pendek “Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video”.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA